BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[1] Dalam karangan Kunandar juga dijelaskan bahwa pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarkonsep, antar prinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.[2] Jadi pemahaman di sini tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ia pelajari.

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan sekolah, yaitu pelibatan pemahaman. Dapat diartikan bahwa ketika siswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung

[1] Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 50.
[2] Kunandar, *Penilaian,* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalamnya. Komunikasi tersebut mungkin dalam bentuk lisan ataupun tulisan.[3]

2. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, antara lain sebagai berikut:[4]

a. Tingkatan terendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan ke dalam arti sebenarnya dengan mengartikan dari satu bahasa ke bahasa lain, menerjemahkan konsep, simbol dan sebagainya.
b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menggabungkan bagian-bagian terdahulu dengan pengetahuan yang baru didapat, atau menghubungkan bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Tingkat tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, kemampuan yang tinggi karena diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, mampu membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persegi dalam arti waktu, dimensi atau yang masalah yang terkait.

3. Indikator Pemahaman

Indikator dalam pemahaman terdapat dalam tabel berikut:[5]

---

[3] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 43.
[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman

No	Indikator Pemahaman	Contoh
1	Mengartikan	Mengartikan dengan kalimat sendiri
2	Memberikan contoh	Memberikan contoh cara menjaga pusaka peninggalan Rasulullah SAW
3	Mengklasifikasikan	Mengamati atau menggambarkan peristiwa bencana alam
4	Menyimpulkan	Menuliskan kesimpulan dari khutbah Rasulullah pada saat haji wada'
5	Menduga	Mengambil kesimpulan
6	Membandingkan	Membandingkan peristiwa-peristiwa sekarang dengan peristiwa masa lampau
7	Menjelaskan	Menjelaskan pengertian haji wada'

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan:[6]

a. Tujuan

[5] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi,* 117.
[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 123-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adalah pedoman atau sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Seorang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang berbeda kepada siswanya sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

c. Anak didik

Anak didik atau siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa juga berbeda-beda dalam dalam setiap mata pelajaran. Karena itu tingkat keberhasilan siswa berbeda, mulai dari tingkat keberhasilan maksimal, optimal, minimal atau kurang.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran ini meliputi model, strategi, metode, dan media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta evaluasi pembelajaran yang dipakai. Pemilihan model, strategi, metode, media, dan evaluasi yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi dapat berupa benar-salah *(true-false),* pilihan ganda *(multiple choice),* menjodohkan *(matching),* melengkapi *(completion),* dan *essay.* Evaluasi ini dapat memperlihatkan apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

f. Suasana Evaluasi

Selain faktor-faktor di atas, faktor suasana evaluasi juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Suasana kelas yang tenang, aman, dan disiplin saat proses evaluasi berlangsung dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa sesuai dengan pemahamanya.

5. Cara Meningkatkan Pemahaman

Berikut ini cara yang dapat meningkatkan pemahaman siswa:[7]

a. Menumbuhkan motivasi siswa

[7] Putro Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penilaian dapat dijadikan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang mendapat nilai rendah seharusnya menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Sebaliknya, siswa yang mendapat nilai tinggi akan berusaha mempertahankan nilainya dengan cara giat belajar.

b. Memberikan umpan balik

Hasil suatu pengukuran atau skor digunakan sebagai umpan balik jika telah diinterpretasi. Skor itu diinterpretasi dengan cara membandingkan skor setiap individu dengan kelompoknya dan melihat kedudukan skor dengan kriteria yang telah ditentukan sebelum diadakannya tes.

B. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[8]

[8] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.[9]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

[9] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:[10]

1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma
2) Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
3) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
4) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
5) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
6) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

[10]ibid., 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW

a) Tanda-tanda Wafatnya Rasulullah SAW

Setelah *Fatkhu Makkah,* kaum muslimin semakin bertambah banyak dan kuat. Islam semakin meluas ke seluruh Jazirah Arab. Semua suku yang ada di Jazirah Arab saat itu telah menerima agama Islam. Pada saat itu Rasulullah SAW menyampaikan niatnya untuk melaksanakan ibadah haji.

Mendengar niat Rasulullah tersebut banyak kaum muslimin yang ingin bergabung dengan beliau. Pada tanggal 25 Dzulkaidah tahun 10 H, Rasulullah bersama lebih dari 90.000 kaum muslimin berangkat menuju Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Ketika dalam perjalanan kaum muslimin semakin bertambah. Menurut riwayat jumlah mereka hingga mencapai 124.000 orang. Ada yang berjalan kaki dan ada pula yang mengendarai unta.[11]

Ibadah haji Rasulullah itu disebut ibadah haji yang terakhir. Sehingga ibadah hai ini dinamakan *haji wada'* atau haji perpisahan. Yaitu perpisahan beliau dengan para sahabat dan umatnya yang sangat dicintai.

b) Khutbah *Haji Wada'* dan Wahyu Terakhir

[11] Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad Saw,* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu haji wada' Rasulullah menyampaikan khutbah di depan ribuan kaum muslimin. Khutbahnya adalah sebagai berikut:[12]

> Hai manusia, dengarkanlah apa yang akan kukatakan. Mungkin setelah tahun ini aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian di tempat ini untuk selama-lamanya.
> Hai manusia, sesungguhnya darah dan harta kalian adalah suci, sebagaimana sucinya hari dan bulan sekarang ini di negeri kalian ini.
> Hai manusia, sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah ini. Aku tinggalkan dua pusaka untuk kalian yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya kalian tidak akan pernah tersesat, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.
> Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu, dirikanlah sholat, bayarlah zakat, berpuasalah pada bulan Ramadan, pasti kamu akan selamat. Tunaikanlah ibadah haji dan taatilah pemimpi kalian, niscaya kalian akan masuk surga.

Pada bagian khutbah yang lain Rasulullah SAW juga berpesan kaum muslimin agar:

1) Tidak berlaku kasar terhadap wanita
2) Tidak menuntut balas terhadap kekejaman zaman jahiliyah
3) Tidak mengambil keuntungan dari uang yang dipinjamkan
4) Tidak murtad
5) Tidak mengambil harta orang Islam dengan tidak benar

Pada saat itu Allah Swt. menurunkan surah al-Maidah ayat 3 sebagai wahyu terakhir:

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمْ اَلاسْلاَ مَ دِيْنًا

[12] A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1997), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"*pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu*". (Q.S. Al-Maidah: 3)

Ketika mendengar ayat tersebut banyak orang yang bergembira, tetapi ada juga yang justru menangis sedih, termasuk Abu Bakar. Abu Bakar beranggapan bahwa wahyu terakhir itu pertanda tugas Rasulullah telah usai dan beliau akan kembali kepada Allah, yang artinya kaum muslimin akan ditinggal oleh Rasulullah untuk selama-lamanya.

Selesai berkhutbah, Bilal diminta untuk mengumandangkan azan dan iqamah. Rasulullah menjadi imam sholat Dzuhur. Kemudian Bilal diminta mengumandangkan iqamah lagi untuk melaksanakan sholat Ashar.

c) Rasulullah sakit

Sepulang dari *haji wada'* kesehatan Rasulullah berangsur-angsur menurun. Pada kahir bulan Shafar tahun 11 H beliau menghadiri pemakaman seorang muslim di Baqi (nama sebuah makam orang muslim di Madinah). Dalam perjalanan pulang beliau merasa sakit kepala dan demam. Sakit beliau berlangsung selama 13 hari. Meskipun demikian beliau tetap melakukan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kewajiban sehari-hari seperti biasa. Beliau juga tetap pergi ke masjid untuk menunaikan sholat berjamaah.

Ketika sakit beliau sudah semakin parah, beliau pindah dari rumah Maimunah ke rumah Aisyah dengan dituntun oleh paman Abbas bin Abdul Muthalib. Ali bin Abi Thalib, para istri beliau dan para tamu yang datang ikut mengantar beliau.[13] Meskipun sakit, beliau masih memikirkan umatnya. Beliau masih sering menanyakan keadaan kaum muslimin.

Setelah Rasulullah tidak kuat lagi untuk berjamaah di Masjid, beliau memerintahkan Abu Bakar untuk menggantikannya menjadi imam shalat. Dengan perintah ini Rasulullah mengisyaratkan bahwa beliau menghendaki setelah Rasulullah wafat, Abu Bakarlah yang menjadi penggantinya untuk memimpin umat Islam.

d) Akhir Hayat Rasulullah SAW

Pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awal tahun 11 H di saat Abu Bakar dan sahabat hendak menunaikan shalat Subuh, Rasulullah meminta agar penyekat kamar beliau dengan masjid dibuka. Beliau tersenyum memperhatikan kaum muslimin mengerjakan shalat. Kaum muslimin sangat gembira menyaksikan kejadian itu. Mereka mengira kondisi kesehatan Rasulullah sudah

[13] A. Syalabi, *Sejarah,* 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaik. Bahkan Abu Bakar hendak mundur dari shaf karena mengira Rasulullah akan keluar untuk shalat berjamaah. Namun beliau mengisyaratkan agar mereka melanjutkan shalat. Setelah itu Rasulullah meminta agar penyekat kamarnya ditutup kembali.

Ternyata sakit beliau semakin parah. Tanda-tanda beliau akan wafat semakin tampak. Aisyah menyandarkan tubuh beliau dipangkuannya. Sementara tubuh Rasulullah semakin lemah. Saat itu beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana berisi air yang ada di hadapannya. Kemudian mengusapkan tangan ke wajahnya sambil berkata: "*tidak ada Tuhan selain Allah, sesungguhnya kematian itu ada sekaratnya.*"[14]

Sebelum wafat, Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan pertemukan aku dengan kekasih Yang Maha Tinggi.*" Beliau mengulang doanya sampai tiga kali. Akhirnya Rasulullah menghembuskan nafas terakhir pada hari Senin 12 Rabiul Awal tahun 11 H bertepatan dengan tanggal 8 Juni 632 M dalam usia 63 tahun. Sedu sedan, tangis dan rintihan menyertai kepergian Rasulullah menghadap Tuhannya. Kaum muslimin benar-benar kehilangan sosok hamba Allah terbaik.[15]

---

[14] Bisri M. Djaelani, *Sejarah,* 252.
[15] A. Syalabi, *Sejarah,* 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari Selasa Rasulullah baru dimandikan karena pada hari Senin para sahabat masih melakukan perdebatan tentang siapa yang akan menjadi pemimpin sepeninggal Rasulullah. Rasulullah dimandikan oleh para sahabat seperti Abbas, Ali bin Abi Thalib, Al-Fadhal bin Abbas, Qatsam bin Abbas, Saqran, Usamah bin Zaid dan Aus bin Khaul. Lalu dikafani dengan tiga lembar kain putih dari bahan katun tanpa memberi pakaian dan surban.

Para sahabat sepakan memakamkan jasad Rasulullah di kamarnya. Ini dilakukan karena Abu Bakar pernah mendengar Rasulullah mengatakan bahwa seorang nabi yang meninggal tidak dimakamkan kecuali ditempat ia meninggal. Akhirnya beliau dimakamkan di kamar di rumah Aisyah, yaitu tempat di mana Rasulullah menghembuskan nafas yang terakhir.[16]

C. Tinjauan tentang Media Wayang Kertas

1. Pengertian Media Wayang Kertas

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara bahasa berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar".[17] Dalam bahasa Arab, media disebut *wasail* bentuk *jama'* dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya tengah. Kata tengah itu berarti berada di antara dua sisi, maka bisa disebut juga perantara (*wasilah*) atau yang mengantarai

[16] O. Hashem, *Muhammad Sang Nabi,* (Jakarta: PT Cahaya Insan Suci, 2007), 364.
[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua sisi tersebut. Karena posisinya di tengah, ia bisa juga dikatakan sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.[18] Dengan demikian, media merupakan sebuah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[19]

Adapun berbagai pendapat tentang pengertian media menurut para ahli adalah sebagai berikut:[20]

a. Gerlach dan Ely : media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, seorang guru, buku siswa, dan lingkungan sekolah merupakan sebuah media. Sedangkan secara khusus, media diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
b. Fleming : media adalah penyebab atau alat yang ikut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
c. Heinich dan kawan-kawan: media merupakan perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima.

Berdasarkan pengertian-pengertian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan

[18] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 6.
[19] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi,* 136.
[20] Azhar Arsyad, *Media,* 3-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Sedangkan Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*intruction*", terdiri dari dua kegiatan, yaitu: belajar (*Learning*) dan mengajar *(Teaching),* kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar.[21] Bertitik tolak dengan terjemahan tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.[22]

Dalam bahasa Jawa, kata wayang berarti "*bayangan*". jika ditinjau dari arti filsafatnya, "*wayang*" dapat diartikan sebagai bayangan atau merupakan pencerminan dari sifat-sifat yang ada dari dalam jiwa manusia. Sifat-sifat yang dimaksud seperti watak angkara murka, kebajikan, serakah, dan lain sebagainya.[23]

---

[21] Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 180.
[22] Yudhi Munadi, *Media,* 54.
[23] Satria Surya Prayoga, *Pengertian Wayang* (Diakses 07 Nopember 2016 pukul 10.01). http://pengertianwayang.blogspot.com/2011/08/pengertian-wayang.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara etimologi wayang berasal dari kata "hyang", berarti "dewa", "roh", atau "sukma". Partikel wa pada kata wayang tidak memiliki arti, seperti halnya kata wahiri yang berarti (h) iri, ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa wayang merupakan perkembangan dari sebuah upacara pemujaan kepada roh nenek moyang/leluhur bangsa Indonesia pada masa lampau (prasejarah). Wayang digunakan saat upacara adat sebagai media pembebasan malapetaka bagi seseorang/kelompok orang yang terkena noda gaib dan pemujaan kepada roh nenek moyang. Secara filofosif, wayang merupakan bayangan, gambaran atau lukisan mengenai kehidupan alam semesta.[24]

Dapat diampil pengertian bahwa media wayang kertas yaitu media visual yang berbentuk bayangan, gambaran atau lukisan yang digunakan sebagai penyampai materi pelajaran.

2. Manfaat Media Wayang Kertas

Manfaat media wayang kertas adalah sebagai berikut:[25]

a. Dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi keterbatasan pengamatan siswa.

[24] Darmoko, dkk, *Pedoman Pewayangan Berspektif Perlindungan Saksi dan Korban,* (Jakarta: LPSK, 2010), 10-11.
[25] Yudhi Munadi, *Media,* 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung dalam media wayang kertas dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata saja.

3. Cara Membuat Media Wayang Kertas

Membuat wayang kertas berbeda-beda, berikut ini salah satu cara membuat wayang kertas :

a. Print gambar yang diinginkan untuk dijadikan wayang, tapi pada penelitian ini, peneliti memilih menggambar untuk mendapatkan gambar dengan ukuran yang lebih besar sehingga dapat terlihat dengan jelas siswa yang berada di bangku belakang
b. Warnai gambar dengan pensil warna atau krayon
c. Pasangkan bambu pada wayang sebagai pegangan dan rekatkan dengan kawat kecil

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang Kertas

Sebagai media pembelajaran, tentu saja media wayang kertas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:[26]

1. Kelebihan media wayang kertas yaitu:
   a) Media yang mudah dimuat, murah dan praktis
   b) Dapat membantu melestarikan budaya Indonesia

[26]Yuni Rahayu, *Makalah Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak Khususnya Dongeng Pada Kelas Rendah Dengan Media Wayang* (diakses pada: 07 Nopember 2016 pukul 09.14). http://cuteyuni555.blogspot.com/2012/11/makalah-pembelajaran-apresiasi-sastra.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bentuk unik dan menarik

d) Mudah penggunaannya

e) Bisa menyesuaikan bentuk tokoh-tokoh yang diinginkan

f) Mengasah kreativitas guru

2. Kekurangan media wayang kertas yaitu:

a) Bagi guru yang tidak bisa bersuara keras, hal ini akan mengahambat penyampaian materi

b) Menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan bentuk-bentuk wayang yang bervariasi

c) Menuntut guru bisa totalitas dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan mediawayang kertas

d) Guru harus mengendalikan siswa yang ramai disamping menyelesaikan tugasnya untuk menyampaikan materi dengan media kertas

e) Mudah rusak jika tidak disimpan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id